PENGARUH MODEL ROTATING TRIO EXCHANGE TERHADAP MENDESKRIPSIKAN PERUBAHAN KENAMPAKAN BUMI PADA SISWA KELAS IV SDN PLOSOHARJO 3 KECAMATAN PACE TAHUN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan PGSD

OLEH :

SHERLLY ELSA ILLAHI
NPM. 10.1.01.10.0369

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UNP KEDIRI
2015

ABSTRAK

Kata kunci: Pendidikan IPA, Sikap Peduli Lingkungan, Consequence Wheel, Kontekstual, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Lingkungan merupakan bagian integral dari kehidupan manusia. Terjaganya lingkungan menjadikan kualitas hidup manusia lebih baik. Kenyataan dalam pembelajaran guru lebih banyak menekankan pada aspek pengetahuan dan keterampilan daripada aspek sikap peduli terhadap lingkungan bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik pembelajaran *consequence wheel* pada model pembelajaran kontekstual terhadap sikap peduli lingkungan pada siswa kelas IV SDN Mrican 4 Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian dilakukan secara eksperimental pada kelas IVA menggunakan model pembelajaran kontekstual tanpa teknik pembelajaran *consequence wheel*, sedangkan kelas IVB menggunakan teknik *consequence wheel* pada model pembelajaran kontekstual. Parameter yang diamati adalah sikap peduli lingkungan dengan indikator : jadwal piket, kerjabakti, penghijauan, dan pengelolaan sampah yang diukur secara kuantitatif. Data yang diperoleh selanjutnya dikualitatifkan dengan kriteria penilaian menurut Karso (1993:26). Penggunaan teknik pembelajaran *consequence wheel* pada model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan sikap peduli pada siswa kelas IV SDN Mrican 4 Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun Ajaran 2013/2014.

Skripsi oleh :

SHERLLY ELSA ILLAHI

NPM. 10.1.01.10.0369

Judul :

PENGARUH MODEL ROTATING TRIO EXCHANGE TERHADAP MENDISKRIPSIKAN PERUBAHAN KENAMPAKAN BUMI PADA SISWA KELAS IV SDN PLOSOHARJO 3 KECAMATAN PACE TAHUN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program study PGSD

FKIP UNP Kediri

Tanggal : 12 Mei 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Heru Budiono, M.Pd.	Muhamad Basori S.Pd.I, M.Pd.
NIDN. 707086301	**NIDN. 0721048003**

Skripsi oleh :

SHERLLY ELSA ILLAHI

NPM. 10.1.01.10.0369

Judul :

PENGARUH MODEL ROTATING TRIO EXCHANGE TERHADAP MENDISKRIPSIKAN PERUBAHAN KENAMPAKAN BUMI PADA SISWA KELAS IV SDN PLOSOHARJO 3 KECAMATAN PACE TAHUN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program study PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pada tanggal : 12 Mei 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
2. Penguji II : Muhamad Basori S.Pd.I, M.Pd
3. Penguji I : Drs. Heru Budiono, M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj.Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

I. PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan bagian integral dari kehidupan manusia. Terjaganya lingkungan menjadikan kualitas hidup manusia lebih baik. Kenyataan yang dihadapi saat ini adalah terjadinya kemrosotan kualitas lingkungan hidup.

Menurut Suranto (2008), faktor penyebab terjadinya kemrosotan kualitas hidup antara lain kegiatan manusia yang mencemari lingkungan hidup dan mengeksploitasi sumber daya alam. Pemanfaatan sumber daya alam tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan dan daya fungsi ekologi telah merusak kelestarian lingkungan. Kerusakan lingkungan hidup akibat aktivitas manusia pada umumnya disebabkan oleh : Ketidaktahuan masyarakat terhadap akibat dari tindakannya, misalnya kebiasaan membuang sampah di sungai atau sembarang tempat yang tidak disadari akan menyebabkan pencemaran. Desakan kebutuhan hidup, sehingga tanpa disadari kegiatan merusak lingkungan terus berlangsung seperti penebangan kayu untuk pembakaran batu bata yang telah menjadi pekerjaan dan penghasilan keluarga. Kurangnya pengetahuan tentang keseimbangan dan fungsi ekosistem, misalnya penggunaan pestisida yang tanpa disadari mengakibatkan musnahnya organisme lain. kepedulian yang rendah terhadap kelestarian lingkungan, misalnya industri membuang limbah tanpa mempertimbangkan akibat pada lingkungan. Kurang memasyarakatnya hukum tentang lingkungan hidup dan kurang tegasnya penerapan sanksi hukum bagi pelanggar.

Dari variabel sikap peduli lingkungan dapat dibuat indikator jadwal piket, kerjabakti, penghijauan, dan pengelolaan sampah. Dari indikator-indikator tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa item. Dalam kenyataannya pembelajaran di Sekolah Dasar selama ini, berdasarkan pengamatan terhadap sikap peduli lingkungan pada siswa kelas IV SDN Mrican 4 Kota Kediri belum tertanam pada diri siswa, terlihat dari akibat yang ditimbulkan

dari sikap membuang sampah tidak pada tempatnya.

Hasil wawancara dengan beberapa guru Sekolah Dasar (SD) di Kediri pada tahun 2011 menunjukkan bahwa mereka kurang memperhatikan kebersihan sekolah karena terfokus untuk mengajar siswa setiap hari, sehingga tidak ada waktu untuk memonitor sikap dan perilaku siswa terhadap kebersihan sekolah. Dalam pembelajaran guru lebih banyak menekankan pada aspek pengetahuan dan keterampilan daripada aspek sikap peduli terhadap lingkungan bagi siswa. Dan mereka kurang memperhatikan kebersihan sekolah karena mereka menganggap bahwa masalah kebersihan sekolah adalah tugas penjaga sekolah.

Atas dasar uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang **"Pengaruh penggunaan teknik pembelajaran *consequence wheel* pada model pembelajaran kontekstual terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas IV SDN Mrican 4 Kota Kediri".**

II. KAJIAN TEORI

A. Hakekat Sikap Peduli Lingkungan

1. Pengertian Sikap Peduli Lingkungan

Sikap peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alan di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi. Penanaman sikap peduli lingkungan seharusnya dilakukan sejak dini, agar siswa memiliki pemahaman tentang lingkungan hidup. Penanaman sikap peduli lingkungan diharapkan mampu mendidik siswa agar berperilaku peduli terhadap lingkungan.

Menurut Dumouchel (2003), bahwa tujuan pendidikan lingkungan hidup sejak usia dini bukanlah sekedar mempelajari permasalahan lingkungan hidup, tetapi harus dapat mendorong siswa agar memiliki sikap dan perilaku peduli pada lingkungan. Contoh-contoh dalam memelihara lingkungan hidup dapat diberikan oleh guru sehingga siswa dapat mencintai lingkungan,

misalnya memberi pelajaran tentang cara membuang sampah pada tempatnya, melakukan penghijauan.

2. Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa

Untuk dapat menenamkan sikap dan perilaku peduli terhadap lingkungan bagi siswa, guru seyogianya mempunyai sikap dan kepedulian terhadap lingkungan, khususnya lingkungan sekolah karena mereka setiap hari di sekolah. Menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan bukan hal yang mudah, tetapi bisa dilakukan. Sikap dan kepedulian terhadap lingkungan dimulai dengan kesadaran diri sebagai bagian dari ekosistem, untuk menjaga keseimbangan ekosistem.

Menurut Dwiyatmo (2007:1), segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang terdiri atas lingkungan biotik dan lingkungan abiotik disebut lingkungan. Tempat dinamakan makhluk-makhluk hidup dan mati ada, bertumbuh dan berkembang itulah yang disebut lingkungan hidup. Lingkungan terdiri dari komponen abiotik dan biotik. Komponen abiotik adalah segala sesuatu yang tidak bernyawa seperti tanah, udara, air, iklim, kelembaban, cahaya, bunyi. Sedangkan komponen biotik adalah segala sesuatu yang bernyawa seperti tumbuhan, hewan, manusia, dan mikro organisme (virus dan bateri).

B. Hakekat Teknik Pembelajaran *Consequence Wheel*

1. Pengertian Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran adalah Implementasi motode pembelajaran yang secara nyata secara langsung di dalam kelas, merupakan kiat atau taktik untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Dengan demikian, taktik sifatnya lebih individual. Misalnya ada dua orang yang sama-sama menggunkan metode ceramah dalam situasi yang sama maka bisa dipastian mereka akan melakukannya secara berbeda.

2. Pengertian Teknik Pembelajaran *Consequence Wheel*

Teknik pembelajaran *consequence wheel* mengembangkan

keterampilan-keterampilan : 1) Mengelola informasi; 2) bekerja dengan orang lain; 3) berpikir, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Aktifitas teknik pembelajaran *consequence wheel* ini mendorong siswa untuk berpikir tentang akibat-akibat langsung (*direct consequences*) dan akibat tidak langsung dari suatu kejadian, fenomena alam, atau tindakan tertentu. Implikasi terhadap pengaturan kelas tidak diperlukan, siswa dapat bekerja secara berpasangan dengan teman sebangkunya atau teman yang duduk didekatnya.

.

III. METODE PENELITIAN

A. Identifikasi variabel

1. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah teknik pembelajaran *consequence wheel* pada model pembelajaran kontekstual.
2. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah sikap peduli lingkungan pada siswa.

   Indikator :

   1) Jadwal piket
   2) Kerjabakti
   3) Penghijauan
   4) Pengelolaan Sampah

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. Teknik Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik eksperimental. Kelas A dan kelas B diberi perlakuan yang berbeda. Kelas A dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kontekstual tanpa teknik pembelajaran *consequence wheel*. kelas B dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan teknik pembelajaran *consequence wheel* pada model pembelajaran kontekstual. Dari perlakuan yang berbeda pada kelas A dan kelas B kemudian hasilnya dibandingkan. Untuk membandingkan kedua kelas, data tersebut kemudian dikuantitatifkan dan hasil akhirnya tetap berupa data kualitatif.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data

yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, karena (1) penelitian menekankan dalam upaya untuk mengkaji fenomena yang sedang terjadi yaitu sikap peduli lingkungan, (2) pendekatan penelitian ini telah digunakan secara luas dan dapat meliputi lebih banyak segi dibandingkan pendekatan penelitian lain, (3) data yang dikumpulkan bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari, (4) membantu mengetahui bagaimana mencapai tujuan yang diinginkan.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Mrican 4, kelas A yang terdiri dari 20 siswa dan siswa kelas B yang terdiri dari 20 siswa.

D. Instrumen Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Pengembangan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perangkat Pembelajaran (Terlampir)
2. Evaluasi Afektif terhadap sikap peduli lingkungan (Terlampir)

Dari variabel sikap peduli lingkungan indikator jadwal piket dijabarkan menjadi beberapa item yaitu (1) Menyapu ruang kelas sesuai jadwal piket, (2) Menyiapkan peralatan yang digunakan untuk KBM, (3) Menghapus tulisan di papan tulis setelah KBM, (4) Membersihkan sampah yang berserakan di loker meja, (5) Menata kursi dan meja sebelum dan sesudah KBM.

Indikator kerjabakti dijabarkan menjadi beberapa item yaitu (1) Membawa peralatan pada saat kerjabakti, (2) Mengikuti kegiatan kerjabakti sampai selesai, (3) Membersikan selokan yang tersumbat sampah, (4) Mencabut rumput yang tumbuh di halaman sekitar sekolah, (5) Membersihkan jendela kaca di setiap ruang.

Indikator Penghijauan dijabarkan menjadi beberpa item yaitu (1) Membawa tanaman di sekolah, (2) Menanam tanaman di taman sekolah, (3) tanaman yang

berada di taman sekolah, (4) Memangkas daun dan ranting yang kurang baik, (5) Memupuk tanaman yang berada di taman sekolah.

Indikator pengelolaan sampah dijabarkan menjadi beberapa item yaitu (1) Membuang sampah pada tempatnya, (2) Mengambil sampah yang berserakan, (3) Membakar sampah yang menumpuk, (4) Mengolah sampah non organik menjadi kerajinan, (5) Mendaur ulang sampah organik menjadi pupuk.

2. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Koordinasi dengan pihak sekolah
b. Melakukan pengamatan tentang keadaan sekolah
c. Menyusun perangkat pembelajaran
d. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
e. Melakukan evaluasi afektif terhadap sikap peduli lingkungan dengan indikator jadwal piket, kerjabakti, penghijauan, dan pengelolaan sampah. Kemudian hasil penelitian secara kuantitatif dimasukkan ke dalam kolom pada tabel 3.8.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dihitung prosentasenya dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{X = \frac{f}{N} x\ 100\%}$$

Keterangan:

X = nilai prosentase

f = nilai skor rata-rata

N = skor maksimal

Hasil perhitungan data dalam bentuk kuantitatif selanjutnya dikualitatifkan dengan kriteria penilaian menurut Karso (1993:26) sebagai berikut:

SB = Sangat Baik (90– 100%)

B = Baik (80 – 89%)

CB = Cukup Baik (70 – 79%)

KB = Kurang Baik (60 – 69%)

SK = Sangat Kurang (< 60%)

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan prosentase dan nilai sikap peduli lingkungan pada siswa kelas IV SDN Mrican 4 Kota Kediri yang tertera pada tabel 4.1 sampai 4.8 dan penjabarannya secara rinci sebagai berikut.

Dari tabel 4.1 sampai 4.8 prosentase dan niai sikap peduli lingkungan dengan penggunaan teknik pembelajaran *consequense wheel* pada model pembelajaran kontekstual lebih baik daripada penggunaan model pembelajaran kontekstual tanpa penggunaan teknik *consequence wheel*. Indikator jadwal piket adalah baik (83,3%), indikator kerjabakti adalah baik (88%), indikator penghijauan adalah cukup baik (75%), dan indikator pengelolaan sampah adalah cukup baik (75,7%), sedangkan penggunaan model pembelajaran kontekstual tanpa penggunaan teknik pembelajaran *consequence wheel* untuk indikator jadwal piket adalah cukup baik (73,3%), indikator kerjabakti adalah cukup baik (71,6%), indikator penghijauan adalah kurang baik (63,7%), dan indikator pengelolaan sampah adalah kurang baik (68%). Peningkatan prosentase dan nilai sikap peduli lingkungan dengan penggunaan teknik pembelajaran *consequence wheel* pada model pembelajaran kontekstual dikarenakan adanya pengembangan keterampilan-keterampilan tentang pengelolaan informasi, bekerja dengan orang lain, berpikir, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.

Menurut Dumouchel (2003), bahwa tujuan pendidikan lingkungan hidup sejak dini bukanlah sekedar mempelajari permasalahan lingkungan hidup, tetapi harus dapat mendorong siswa agar memiliki sikap dan perilaku peduli pada lingkungan.

Menurut Hurluck (2003), bahwa masa anak-anak merupakan perjalanan yang kritis sebagai generasi bangsa di masa mendatang. Jika pengetahuan dan sikap peduli terhadap lingkungan dapat ditanamkan pada masa anak-anak, dapat diharapkan ketika mereka sudah remaja dan dewasa, maka bekal pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam dirinya terhadap lingkungan akan berdampak positif.

Hasil wawancara dengan beberapa guru Sekolah Dasar (SD) di Kediri pada tahun 2011 menunjukkan bahwa mereka kurang memperhatikan kebersihan sekolah karena terfokus untuk mengajar siswa setiap hari, sehingga tidak ada waktu untuk memonitor sikap dan perilaku siswa terhadap kebersihan sekolah. Dalam pembelajaran guru lebih banyak menekankan pada aspek pengetahuan dan keterampilan daripada aspek sikap peduli terhadap lingkungan bagi siswa. Dan mereka kurang memperhatikan kebersihan sekolah karena mereka menganggap bahwa masalah kebersihan sekolah adalah tugas penjaga sekolah. Guru hendaknya menekankan pada aspek sikap dan perilaku peduli terhadap lingkungan bagi siswa di samping aspek kognitif dan psikomotor. Sehubungan dengan ini seyogianya guru SD dapat meningkatkan kemampuan dalam pendidikan lingkungan dan menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan bagi siswa.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Penggunaan teknik pembelajaran *consequence wheel* pada model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas IV SDN Mrican 4 Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun Ajaran 2013/2014.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, guru hendaknya menekankan pada aspek sikap dan perilaku peduli terhadap lingkungan bagi siswa di samping aspek kognitif dan psikomotor. Sehubungan dengan ini seyogianya guru SD dapat meningkatkan kemampuan dalam pendidikan lingkungan dan menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. 2008. **Metodologi Penelitian Pendidikan**. Surabaya : Lentera

Cendikia.

Arikunto, S. 2010. **Prosedur Penelitia*n***. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Campbell, N. 2002. **Biologi**. Jakarta : Erlangga.

Hamdani. 2011. **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung : CV. Pustaka Setia.

Hanafiah, N., & Suhana, C. 2009. **Konsep Strategi Pembelajaran**. Bandung : PT Refika Aditama.

Karso. 1993. **Dasar - Dasar Pendidikan MIPA**. Jakarta : Cipta Cakra Grafika.

Patilima, H. 2007. **Metode penelitian kualitatif.** Bandung: Alfabeta.

Sudjana, N. 2011. **Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar**. Bandung :
Sinar Baru Algensindo Offset.

Sugiyono. 2011. **Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D**. Bandung : Alfabeta.

Sutarno, N. 2008. **Materi Dan Pembelajaran IPA SD**. Jakarta : Universitas
Terbuka.

Warsono & Hariyanto. 2012. **Pembelajaran Aktif**. Bandung : PT. Remaja
Rosdakarya.

Widodo, A. 2007. **Pendidikan IPA Di SD**. Bandung : UPI Press.

Zaini, H. 2008. **Strategi Pembelajaran Aktif**. Yogyakarta : Pustaka Insan
Madani.

"Proposal Penelitian Kualitatif (Skripsi)", proposal-penelitian-kualitatif-skripsi. 2009.**http://www.diskusiskripsi.com/2009/10/proposal-penelitian-kualitatif-skripsi.html,** (Diunggah tanggal 12 Desember 2013, 07:56am).